

## PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI CAKE APPS TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA

Siti Amalia Rachmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya, Mojokerto  
[amalia.rachma07@gmail.com](mailto:amalia.rachma07@gmail.com)

Isroatul Fauziyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya, Mojokerto  
[isroatul.fauziyah-2022@stitradenwijaya.ac.id](mailto:isroatul.fauziyah-2022@stitradenwijaya.ac.id)

**Abstrak:** *Speaking* adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa Inggris yang menghasilkan produk lisan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal pengajaran penampilan berbicara, para guru diharapkan mampu menciptakan cara, media, dan metode baru yang inovatif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka meskipun hal itu tidak terjadi di dalam kelas. Banyak metode serta media yang dapat digunakan dalam pembelajaran *speaking*, misalnya penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test and post-test design* yang berfokus pada pengaruh penggunaan aplikasi *Cake App* terhadap kemampuan *Speaking* siswa. Penelitian ini melibatkan 20 siswa SMP sebagai partisipan. Instrumen penelitian ini adalah tes dan angket untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan aplikasi *Cake App* terhadap kemampuan berbicara siswa. Hasil kuisioner diharapkan agar aplikasi *Cake App* dapat membantu para siswa, terutama dalam kemampuan berbicara mereka.

**Kata Kunci:** Berbicara, *Cake App*, Teknologi.

**Abstract:** *Speaking* is one type of English language skill that produces oral products to interact and communicate with others. In terms of teaching speaking performance, teachers are expected to be able to create innovative new ways, media and methods in classroom learning. This is so that students can improve their speaking skills even though it does not happen in the classroom. Many methods and media can be used in learning speaking, for example the use of technology can be one of the learning media options. This study is pre-experimental research with one group pre-test and post-test design which focuses on the effect of using *Cake App* on students' speaking ability. This study involved 20 junior high school students as participants. The instruments of this study were tests and questionnaires to answer the research questions. Based on the results, there is a significant effect of using *Cake App* on students' speaking ability. The results of the questionnaire are expected that the *Cake App* application can help students, especially in their speaking skills.

**Keywords:** *Cake App*, *Speaking*, Technology.

Copyright © PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction. All Right Reserved.

This is an open-access article under the CC BY license

[<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>].

Correspondence Address: redaktur@jurnal.stitradenwijaya.ac.id

## Pendahuluan

Saat ini, banyak sekali platform yang digunakan oleh para guru untuk mengajarkan materi bahasa Inggris. Berbagai macam aplikasi yang sangat efektif bagi siswa untuk mendorong materi, seperti *Kahoot*, *Cake Apps*, *Duolingo Apps*, *Quizizz*, *Edmodo*, *Schoology*, dan lain-lain. Aplikasi tersebut sangat membantu para guru dalam mempersiapkan pembelajaran jarak jauh dengan siswa. Seperti diketahui, belakangan ini banyak sekolah dari berbagai negara memilih mengadakan kelas virtual karena sebelumnya terjadi pandemi yang mewabah hamper di seluruh belahan dunia. Selama pembelajaran di kelas virtual, siswa mengalami pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan guru tidak secara langsung membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan oleh guru selama kelas berlangsung.

Sedangkan mengenalkan teknologi kepada siswa merupakan salah satu tren pendidikan masa kini. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran *online* atau virtual merupakan salah satu media pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Di era 4.0 ini, para guru direkomendasikan untuk menggunakan berbagai sumber *e-learning* yang menjadi isu paling potensial dan terkini dalam dunia pendidikan. Ada banyak aplikasi sebagai media baru untuk proses belajar dan mengajar bahasa Inggris. Hal ini dibuat untuk memudahkan guru dalam menyediakan media yang menarik bagi siswanya dalam menggunakan teknologi. Teknologi terpadu adalah media untuk mendukung proses pencapaian tujuan guru sebagai proses kognitif untuk mencapai pengetahuan.

Implementasi penggunaan teknologi membantu siswa untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa Inggris mereka secara bebas. Para siswa dapat berlatih macam-macam kemampuan bahasa Inggris mereka kapanpun dan dimanapun mereka butuhkan. Teknologi adalah media langsung yang digunakan oleh siswa untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris mereka serta pengetahuan mereka. Tujuan pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi adalah pemanfaatan suatu aplikasi atau media yang telah dipraktikkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain berfungsi sebagai sumber belajar. Baru-baru ini, teknologi digunakan oleh banyak pengguna dalam istilah pendidikan. Teknologi membantu menyediakan informasi yang terintegrasi terkait dengan tujuan pendidikan. Informasi yang digunakan sebagai sumber belajar memiliki efek positif pada siswa. Ini membantu siswa untuk lebih mudah mencari informasi yang mereka butuhkan selama proses pembelajaran.

*Speaking skill* menggambarkan bagaimana siswa menampilkan keterampilan berbicara mereka melalui beberapa jenis penampilan yang terjadi dalam aktivitas kelas. Dalam pengajaran bahasa Inggris, *Speaking skill* adalah salah satu dari empat keterampilan yang cukup sulit bagi siswa dalam praktiknya. Itu terjadi karena beberapa faktor. Oleh karena itu, guru harus dapat membantu siswa untuk menemukan solusi atas masalah siswa dalam penampilan berbicara. Guru harus menyediakan media yang secara kreatif membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Pemanfaatan teknologi adalah salah satu bentuk penggunaan media kreatif untuk mengajarkan kemampuan berbicara kepada siswa. Teknologi membantu

guru mempermudah siswa dalam memilih media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk lebih memahami materi.

Contoh teknologi berbasis internet yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah aplikasi *Cake App*. Aplikasi *Cake App* membantu siswa untuk meningkatkan tidak hanya keterampilan berbicara tetapi juga mendengarkan. Aplikasi *Cake App* tidak hanya untuk bahasa Inggris, tetapi ada juga banyak bahasa yang disediakan di aplikasi ini. Dalam hal keterampilan berbicara, aplikasi ini dilakukan dengan menonton video pendek. Ada beberapa ungkapan yang perlu diulang dan direkam oleh siswa untuk memenuhi misi. Para siswa dapat memilih tingkat pembelajaran mereka dalam aplikasi. Itu terjadi target harian untuk mencapai hadiah.

Dalam penelitian sebelumnya, Xiaoyu<sup>1</sup> menyatakan dalam artikelnya bahwa penggunaan aplikasi bahasa Inggris *Cake App* adalah pendekatan baru yang efektif untuk menginspirasi minat siswa dan meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Inggris mereka. Dalam studinya, ia juga menjelaskan tentang lima keuntungan menggunakan aplikasi *Cake App English* dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris lisan siswa. Dia menemukan bahwa para guru dapat menyesuaikan aplikasi bahasa Inggris *Cake App* untuk siswa untuk memperkuat kemampuan bahasa Inggris lisan siswa sekolah dasar. Dikatakannya, para pendidik atau guru membutuhkan media baru dan sumber dan bahan ajar yang selalu *up-to-date* agar sesuai dengan perkembangan zaman dan materi. Penggunaan aplikasi bahasa Inggris *Cake App* adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa yang komprehensif, terutama kemampuan bahasa Inggris lisan. Penelitian kedua sebelumnya yang dilakukan oleh Tahir<sup>2</sup>, ia menyelidiki penggunaan *Yahoo Messenger* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ia menyatakan bahwa penggunaan *Yahoo Messenger* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Mereka memperoleh tes berbicara, angket, dan observasi untuk mendapatkan data. Setelah melakukan penelitian, ia menyimpulkan bahwa penggunaan *Yahoo Messenger* juga membantu siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam mengikuti kelas berbicara melalui *Yahoo Messenger*. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh penggunaan *Cake App* dalam memperoleh prestasi terbaik serta persepsi siswa setelah menggunakan aplikasi tersebut terhadap kemampuan berbicara mereka. Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan bagaimana penggunaan *Cake App* membantu siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam penampilan berbicara mereka dan bagaimana persepsi mereka tentang *Cake Apps*.

Berbicara merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniawan<sup>3</sup>, berbicara adalah ukuran keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Berdasarkan Byrne dalam Muna<sup>4</sup> menyebutkan bahwa berbicara adalah komunikasi lisan dimana terjadi interaksi dua arah antara pembicara dan

<sup>1</sup>Xiaoyu, HE. *A Study of Cake App – One of Children's Picture Books Reading Apps in Improving Primary School Students' English Speaking*. CS Canada: Studies in Literature and Language, Vol. 17 (2), pp. 104-108. 2018.

<sup>2</sup>Tahir, SZAB. *Improving Students' Speaking Skill Through Yahoo Messenger at University of Iqra Buru*. International Journal of Language and Linguistics, Vol. 3 (3), pp. 174-184. 2015.

<sup>3</sup>Kurniawan, F. *The Use of Audio Visual Media in Teaching Speaking English*. Education Journal (EEJ), 7(2), 180-193. 2016.

<sup>4</sup>Muna, M. S. *Utilizing YouTube Videos to Enhance Students' Speaking Skill (A Classroom Action Research at the XI Grade Students of SMK Negeri 3 Surakarta, Academic Year 2010/2011)*. Surakarta: Sebelas Maret University. 2011.

pendengar untuk mencapai maksud atau tujuan. Jadi, dapat diperkenalkan bahwa berbicara adalah keterampilan berbahasa yang penting yang melibatkan keterampilan produktif dan reseptif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Salah satu penampilan terpenting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah berbicara. Hammer<sup>5</sup> menyatakan bahwa Berbicara adalah kemampuan menghasilkan ciri-ciri bahasa secara lisan dan lancar yang dilakukan tidak hanya pengetahuan tentang ciri-ciri bahasa tetapi juga kemampuan mengolah informasi terkini dan bahasa secara langsung. Berbicara adalah keterampilan lisan produktif yang terdiri dari menghasilkan ujaran verbal yang sistematis untuk menyampaikan informasi<sup>6</sup>.

Keterampilan berbicara digambarkan sebagai keterampilan produktif siswa dalam menghasilkan kemampuan berbahasa. Dari apa yang dipelajari siswa tentang bahasa, mereka mungkin mengetahui tentang empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Namun, banyak siswa masih menghadapi lebih banyak masalah dalam berbicara daripada keterampilan lainnya. Sepertinya, keterampilan berbicara yang lebih sulit daripada keterampilan lain dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Inggris. Namun, dalam setiap masalah yang mereka hadapi, guru sudah menyiapkan penanganan mandiri yang memberikan solusi bagi siswa untuk mencegah kesulitan mereka dalam penampilan berbicara. Kesulitan dalam penampilan berbicara yang dihadapi siswa seperti rendahnya motivasi, rendahnya kemampuan berbicara, kurang percaya diri, dan sebagainya.

Nawshin<sup>7</sup> menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan produktif yang memiliki dua aspek penting di dalamnya. Dua aspek penting tersebut adalah akurasi dan kelancaran. Keakuratan mengacu pada sejauh mana siswa dalam pidato mereka cocok dengan apa yang sebenarnya dikatakan orang ketika mereka mencapai target bahasa. Ketepatan dalam berbicara berarti ucapannya jelas, tata bahasa dan tata bahasanya benar. Sedangkan kelancaran mengacu pada kesinambungan bahasa siswa dengan sedikit keragu-raguan, tanpa mengganggu bahasa, tanpa pengucapan yang salah dan pencarian kata. Itu adalah tujuan penting dari melakukan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Selanjutnya, dalam *speaking skill*, guru memberikan penilaian kepada siswa dalam beberapa poin. Poin-poin tersebut tersedia dalam bentuk rubrik penilaian berbicara. Guru menentukan poin-poin yang mengungkap hasil penampilan berbicara siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kemampuan berbicara adalah kelancaran, ketepatan, pengucapan, kosa kata, dan hal-hal lain yang mendukung penilaian kemampuan berbicara siswa. Pada setiap poin juga terdapat kriteria yang berbeda yang mempengaruhi nilai siswa. Adapun dalam kefasihan, kriteria penilaian siswa terungkap dalam kriteria keragu-raguan dan kelancaran berbahasa. Sedangkan akurasi, poin yang dinilai adalah kejelasan ucapan dan pemahaman ucapan. Pada aspek pengucapan, penilaiannya adalah tentang ketepatan pengucapan dan berbicara tanpa kesalahan. Sedangkan pada kosa kata, poin penilaiannya adalah penggunaan kosa kata dan ungkapan yang beragam dan tanpa membuat kesalahan dalam pemilihan kata.

*Speaking skill* difokuskan pada kemampuan dan perhatian siswa untuk menyampaikan pemikiran, ide, dan informasi mereka kepada orang lain. *Speaking skill* membuat siswa secara

<sup>5</sup> Harmer, J. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman. 2001.

<sup>6</sup> Nunan, D. *Practical English Language Teaching*, New York: Mc. Grown-Hill Companies Inc. 2003.

<sup>7</sup> Nawshin, F. *Problems in Teaching in Traditional ESL Classrooms*. Dhaka: Brac University Press. 2009.

langsung melakukan beberapa kegiatan dalam melengkapi informasi, menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan, mengalirkan ide dan pemikiran, dan kegiatan produktif lainnya yang dilakukan secara lisan. Tentu saja, penampilan berbicara digunakan oleh para guru untuk membantu siswa menjadi aktif di dalam kelas terutama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dalam penampilan berbicara di kelas, banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa berbicara dengan lancar. Brown<sup>8</sup> mendefinisikan kinerja berbicara di kelas menjadi beberapa jenis, yaitu imitatif, intensif, responsif, transaksional, interpersonal, dan ekstensif.

1. *Imitative*

Imitatif difokuskan pada beberapa elemen tertentu dari bentuk bahasa. Itu tidak melaksanakan tujuan interaksi yang bermakna. Pertunjukan berbicara semacam ini biasanya dilakukan dalam bentuk pengeboran.

2. *Intensif*

Intensif difokuskan pada berlatih beberapa aspek gramatikal atau fonologis bahasa. Hal ini dirancang agar siswa menjadi lebih aktif dari sekedar melakukan penampilan menirukan berbicara. Pertunjukan berbicara semacam ini biasanya dilakukan dalam bentuk kegiatan self-initiation atau pairing.

3. *Responsif*

Seperti diketahui dari kata respon, responsive berarti mampu menjawab pertanyaan atau komentar guru atau siswa secara singkat dan bermakna. Performa ini menunjukkan peningkatan performa berbicara siswa. Biasanya terjadi ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa langsung menjawab pertanyaan tersebut secara singkat sebagai tanggapan.

4. *Transaksional*

Transaksional memberikan satu langkah di luar kinerja responsif. Pertunjukan ini disajikan dalam bentuk dialog. Ini memiliki tujuan untuk menyampaikan dan bertukar informasi penting. Biasanya, jenis penampilan berbicara ini terjadi ketika guru menanyakan tentang informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, kemudian siswa tentu menjawabnya secara langsung.

5. *Interpersonal*

Bentuk dialog yang dilakukan antar pribadi sebagai kinerja transaksional. Itu terjadi dalam menjaga hubungan sosial daripada menyampaikan fakta atau informasi terkini. Namun, ini sedikit rumit daripada interpersonal karena pembelajar perlu menggunakan beberapa faktor seperti sarkasme, bahasa *gaul*, ellipsis, dan sebagainya. Karena itu, sebagian besar siswa menghadapi beberapa kesulitan dan masalah dalam memahami bahasa.

6. *Extensive*

Ekstensif difokuskan pada praktik penampilan berbicara untuk tingkat menengah hingga mahir. Siswa diberi tugas untuk melakukan latihan lisan dalam bentuk monolog. Tugasnya bisa berupa ringkasan, bercerita atau pidato singkat. Para siswa harus mengetahui tentang fitur bahasa setidaknya tentang pengucapan, penguasaan kosa kata, dan fungsi bahasa. Ketika siswa siap dan dipersiapkan dengan baik untuk penampilan berbicara, mereka mampu menggunakan bahasa dengan tepat.

---

<sup>8</sup> Brown, H. D. *Teaching by Principles: An Interactive Approaches in Language Pedagogy*. 2<sup>nd</sup> ed. New York: Pearson Education co. 2011.

## Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam penelitian *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test and post-test design*. Sugiyono<sup>9</sup> menjelaskan bahwa desain penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Artinya hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS secara *Paired Sample T-Test*. Partisipan dalam penelitian ini adalah dua puluh siswa SMP yang diberikan perlakuan. Mereka melakukan latihan menggunakan aplikasi selama sekitar 20 menit sehari untuk tingkat rata-rata dalam seminggu. Adapun instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Cake App* terhadap prestasi siswa dalam kemampuan berbicara, tesnya adalah pre-test dan post-test. Sedangkan angket untuk mengetahui persepsi siswa setelah menggunakan *Cake App*.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pencapaian siswa dalam penampilan berbicara, siswa diberi perlakuan berupa penggunaan *Cake App*, kemudian diuji. Tes dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) untuk membandingkan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pre-test dan post-test masing-masing terdiri dari 20 soal. Sedangkan untuk persepsi siswa, penelitian ini menggunakan angket terbuka yang diperoleh dengan *Google Form* dengan bentuk data analisis deskriptif. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tentang keuntungan menggunakan *Cake App* dan minat siswa dalam menggunakan *Cake App*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pre-Test dan Post-Test

Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyelesaikan pre-test dan post-test untuk melibatkan pencapaian kinerja berbicara siswa. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pre dan Post Test

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	20	40	60	51.25	6.463
Posttest	20	15	80	95	87.50	4.730
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa dari 20 peserta yang melakukan pre-test, siswa yang mendapat nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 60. Nilai pre-test berkisar 20 dengan nilai rata-rata 51,25 dan 6,50. Untuk standar deviasi. Sedangkan hasil posttest, nilai terendah siswa adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 95. Hasil posttest memiliki rentang 15 antara nilai terendah dan tertinggi. Nilai rata-rata dari nilai post-test adalah 87,50 dan standar deviasinya adalah 4,70. Data menunjukkan bahwa peserta yang tidak diberikan perlakuan memiliki skor yang rendah pada tes kemampuan berbicara. Setelah dilakukan treatment, nilai siswa mengalami peningkatan. Dalam hal siswa yang tidak diberi perlakuan memiliki nilai yang sangat rendah sekitar 40 sampai 60. Sedangkan rentang nilai masing-masing siswa dengan nilai terendah dan

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

tertinggi adalah 20. Namun setelah dilakukan perlakuan terjadi peningkatan nilai rata-rata. skor siswa untuk tes kinerja berbicara mereka. Mereka mendapat skor 80 untuk yang terendah dan 95 untuk yang tertinggi dengan kisaran hanya 15 poin.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pretest	.219	20	.013	.891	20	.028
Posttest	.201	20	.033	.891	20	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan sebelum menunjukkan hasil uji T sampel berpasangan. Ini menunjukkan normalitas distribusi data ke peserta. Dari data tersebut diketahui bahwa degree of freedom (df) untuk pre-test dan post-test adalah sama yaitu 20, sehingga dalam menganalisis uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik Shapiro-Wilk. Kriteria distribusi normal adalah jika Sig. > 0,05. Sebagaimana dinyatakan dalam teknik Shapiro-Wilk, hal itu menunjukkan bahwa Sig. adalah 0,028, yang berarti bahwa data berdistribusi normal karena hasil yang signifikan dari data pre-test dan post-test.

Tabel 3. Statistik Paired Sample

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	51.25	20	6.463
	Posttest	87.50	20	4.730

Pada tabel di atas disebutkan bahwa pre-test memiliki nilai rata-rata 51,25 sedangkan post-test memiliki nilai rata-rata 87,50. Partisipan dalam penelitian ini adalah 20 siswa. Di St. Deviasi pre-test menyebutkan 6,463 dan post-test menyebutkan 4,730. Yang terakhir adalah St. Error Mean untuk pre-test disebutkan 1,445 dan 1,058 untuk post-test. Karena nilai rata-rata pre-test 51,25 < post-test 87,50, maka secara deskriptif dapat diinterpretasikan adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test. Selanjutnya untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, perlu dilakukan estimasi hasil uji-t berpasangan yang dibahas dalam tabel Uji-T Sampel Berpasangan.

Tabel 4. Uji Paired Sample

Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Pretest - Posttest	-36.250	3.932	.879	-38.090	-34.410	-41.230	19	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Sig. (2 ekor) adalah 0,000 <0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi pada pre-test dan post-test. Artinya ada pengaruh penggunaan Cake Apps terhadap prestasi berbicara siswa.

#### *Hasil Kuesioner*

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa tentang penggunaan Cake Apps dalam penampilan berbicara siswa. Data kuesioner mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa tertarik menggunakan *Cake App* untuk penampilan berbicara mereka. Terdapat 80% siswa yang tertarik menggunakan Cake Apps sementara 20% siswa tidak tertarik menggunakan Cake Apps untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

**Tabel 5. Minat Siswa Menggunakan *Cake App***

<b>The students' interest</b>	Ya	“Saya suka menggunakan <i>Cake App</i> untuk kelas <i>speaking</i> . Saya rasa itu membantu” “Saya bisa membuka <i>Cake App</i> dimanapun dan kapanpun. Ini fleksibel”
	Tidak	“Saya pikir itu menyenangkan, tapi saya membutuhkan koneksi yang stabil sementara lingkungan rumah saya buruk untuk sinyal” “Menurut saya <i>Cake App</i> tidak terlalu membantu. Saya bingung”

Data di atas adalah beberapa persepsi siswa tentang minat mereka terhadap *Cake App*. Beberapa dari mereka ada yang kurang tertarik dengan aplikasi tersebut karena membutuhkan koneksi yang baik untuk membuka aplikasi tersebut. Namun kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa aplikasi tersebut membantu mereka dalam performa berbicara mereka. Dalam angket tersebut, beberapa siswa memberikan persepsi tentang keuntungan menggunakan *Cake App* seperti yang terlihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Persepsi siswa tentang keuntungan menggunakan Aplikasi *Cake App***

“ <i>Cake App</i> sangat membantu saya untuk meningkatkan kemampuan berbicara saya. Ini sangat membantu”.
“Bagi saya, berbicara itu sulit. Tapi saya merasa mudah setelah menggunakan Aplikasi <i>Cake App</i> . Saya akan menggunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara saya”
“Di Aplikasi <i>Cake App</i> , saya tahu cara berbicara dengan jelas dan lancar. Itu aplikasi yang bagus untuk saya”
“Saya tidak pandai berbicara, tapi aplikasi <i>Cake App</i> membuat saya percaya diri untuk berbicara”
“ <i>Cake App</i> sangat menyenangkan dan mudah, videonya juga lucu”
“Walaupun membutuhkan koneksi yang bagus untuk membuka aplikasinya, tapi saya sangat suka dengan <i>Cake App</i> ”

Bagi sebagian besar siswa, menggunakan *Cake App* memiliki banyak keuntungan dalam performa berbicara mereka. Itu membuat mereka termotivasi dan percaya diri. Aplikasi ini juga membantu mereka berlatih berbicara dengan lancar dan jelas. Selain itu, mereka juga merasa bahwa Aplikasi Kue itu lucu dan mudah digunakan.

#### **Kesimpulan**

Di era 4.0 ini, para guru dituntut untuk menggunakan media yang inovatif untuk mengajar bahasa Inggris terutama untuk keterampilan berbicara karena berbicara merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Apalagi untuk pembelajaran jarak jauh seperti ruang kelas virtual seperti yang terjadi saat ini. Hal itu membuat guru harus menyediakan sumber belajar inovatif yang sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Aplikasi Cake adalah salah satu aplikasi yang efektif dan sederhana yang akan membantu para guru untuk menawarkan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Aplikasi ini menyediakan beberapa fitur untuk membantu siswa belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam penggunaannya, Aplikasi Cake efektif untuk membantu siswa mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam kemampuan berbicara. Para siswa akan terbantu dengan menggunakan Cake App karena sangat mudah digunakan untuk siswa di semua tingkat pembelajaran dan juga fleksibel untuk digunakan dalam kondisi apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. *Teaching by Principles: An Interactive Approaches in Language Pedagogy*. 2<sup>nd</sup> ed. New York: Pearson Education co. 2011.
- Harmer, J. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman. 2001.
- Kurniawan, F. *The Use of Audio-Visual Media in Teaching Speaking*. English. Education Journal (EEJ), 7(2), 180-193. 2016.
- Muna, M. S. *Utilizing YouTube Videos to Enhance Students' Speaking Skill (A Classroom Action Research at the XI Grade Students of SMK Negeri 3 Surakarta, Academic Year 2010/2011)*. Surakarta: Sebelas Maret University. 2011.
- Nawshin, F. *Problems in Teaching in Traditional ESL Classrooms*. Dhaka: Brac University Press. 2009.
- Nunan, D. *Practical English Language Teaching*, New York: Mc. Grown-Hill Companies Inc. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Tahir, SZAB. *Improving Students' Speaking Skill Through Yahoo Messenger at University of Iqra Buru*. International Journal of Language and Linguistics, Vol. 3 (3), pp. 174-184. 2015.
- Xiaoyu, HE. *A Study of Cake App – One of Children's Picture Books Reading Apps in Improving Primary School Students' English Speaking*. CS Canada: Studies in Literature and Language, Vol. 17 (2), pp. 104-108. 2018